

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sumberdaya hutan memiliki banyak manfaat bagi kehidupan manusia. Affandi dan Patana (2002) menyatakan bahwa berdasarkan wujud/bentuknya manfaat hutan dapat dibedakan menjadi dua, yaitu manfaat *tangible* (langsung) dan *intangibile*(tidak langsung). Manfaat *tangible* antara lain kayu, hasil hutan ikutan dan lain-lain. Sedangkan manfaat *intangibile* antara lain pengaturan tata air, rekreasi, pendidikan, kenyamanan lingkungan dan sebagainya. Pengembangan pariwisata sebagai andalan perekonomian nasional dalam operasionalnya bertumpu pada potensi alam, potensi budaya, dan kehidupan masyarakat di lokasi pengembangan wisata. Hal ini berarti bahwa permintaan wisatawan terhadap produk wisata terkait dengan alam dan kehidupan serta budaya masyarakat tempat pariwisata tersebut telah dikembangkan. Dengan demikian, diharapkan terjadi hubungan timbal balik antara alam, budaya, dan kehidupan masyarakat setempat. Hubungan timbal balik tersebut harus saling menguntungkan, artinya pariwisata harus mampu meningkatkan budaya dan alam serta sebaliknya dapat menumbuhkan kemajuan pariwisata disuatu tujuan (Prasiasa, 2011).

Salah satu upaya pengoptimalan pendapatan daerah adalah dengan adanya pengembangan potensi ekowisata. Memiliki keindahan alam maupun budaya bersejarah yang ada di Indonesia mampu menarik perhatian wisatawan lokal sampai wisatawan mancanegara untuk berkunjung melihat keindahan alam yang dimiliki Indonesia dari mulai keindahan wisata alam seperti

pantai, gunung, wisata peninggalan-peninggalan bersejarah dan budaya sampai dengan wisata buatan.

Kabupaten Halmahera Utara merupakan salah satu daerah di Maluku Utara yang memiliki potensi yang sangat menjanjikan untuk dikembangkan menjadi daerah tujuan wisata karena karakter daerahnya adalah kepulauan, didukung dengan kawasan lautan yang terbentang luas serta memiliki berbagai potensi pariwisata baik alam dan budaya yang cukup beragam, memiliki wilayah pesisir dan lautan yang ekosisitemnya yang berkembang dengan baik dan terlindungi secara alamiah. Beberapa daya tarik wisata bahari yang terdapat di Kabupaten Halmahera Utara, antara lain: Pulau Tagalaya, Pantai Kakara, Pantai Kupa-Kupa, Pantai Kumo, Pantai Luari, Taman laut Tobotobo, Pulau Bobale dan Tanjung Bongo. Pada penelitian kali ini, akan melihat potensi dan pengembangan wisata alam di Tanjung Bongo yang terletak di Desa Pune, Kecamatan Galela, Kabupaten Halmahera Utara. Tanjung Bongo memiliki lanskap yang sangat indah dan masih terjaga kealamiannya. Gugusan pulau-pulau karang yang sangat menawan yang disebut-sebut sebagai minatur pulau karang Raja Ampat, Papua ini memberi warna eksotis di pesisir pantai. Objek wisata Tanjung Bongo ini walau sudah beberapa kali melakukan even-even nasional salah satunya “Festival Tanjung Bongo” pada 2017 namun aspek potensi dan pengembangannya terbilang masing minim.

Oleh sebab itu, akan dianalisis bagaimana potensi dan strategi pengembangan Tanjung Bongo untuk menginformasikan atau memberitahukan kepada khalayak umum tentang keberadaan tempat pariwisata tersebut serta memengaruhi masyarakat agar mendorong minat dan keinginan untuk pergi ke tempat

pariwisata tersebut yang berkaitan dengan promosi pariwisata dan sangat penting dalam meningkatkan pengunjung (wisatawan) yang datang ke Tanjung Bongo.

1.2. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang diuraikan diatas, dapat dirumuskan permasalahannya, yaitu:

1. Bagaimana potensi serta kelayakan di Tanjung Bongo dari segi daya tarik, aksesibilitas, akomodasi, serta sarana dan prasarana penunjangnya?
2. Bagaimana pengembangan Tanjung Bongo di Desa Pune dan keterlibatan masyarakat disana?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini diantaranya, yaitu:

1. Menganalisis kelayakan potensi ekowisata Tanjung Bongo dari segi daya tarik, aksesibilitas, akomodasi, serta sarana dan prasarana penunjang.
2. Menganalisis pengembangan ekowisata Tanjung Bongo di Desa Pune

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini diharapkan berguna untuk memberikan informasi terkait pengembangan ekowisata di Tanjung Bongo dan sebagai bahan pertimbangan pemerintah daerah untuk penerapan kebijakan dan pengambilan keputusan untuk kepentingan masyarakat. Serta juga sebagai bahan kajian bagi pengelola dalam pengembangan objek wisata dan secara khusus sebagai bahan literature bagi mahasiswa Kehutanan Fakultas Pertanian Universitas Khairun.